

**Penggunaan Teknik Pemotretan Dalam Pembelajaran Menggambar Bentuk (Seni Rupa) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mia 3
SMA Negeri 1 Polewali
Tahun Pembelajaran 2015/2016**

A m r i

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAI DDI Polewali Mandar*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui, Apakah dengan teknik pemotretan terhadap obyek gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk (seni rupa) di kelas XI MIA3 SMA Negeri 1 Polewali?. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIA3 SMA Negeri 1 Polewali yang berjumlah 33 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Keseluruhan data diperoleh dianalisis melalui tahapan (1) menelaah seluruh data (2) mereduksi data (3) menyimpulkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan portofolio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pemotretan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk (seni rupa) bagi siswa kelas XI MIA3 SMA Negeri 1 Polewali. Data yang diperoleh berupa hasil praktek menggambar bentuk naik menjadi 45,45%, dari angka 42,42% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Sehingga teknik cocok digunakan dalam pembelajaran menggambar bentuk.

Kata Kunci : Teknik Pemotretan, Gambar Bentuk, dan Hasil Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena memiliki keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi/ekspresi dengan memadukan secara harmonis unsur-unsur estetika, logika, kinestika, dan etika.

Sifat multikultural mengandung makna bahwa pendidikan seni menumbuhkan kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini

merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan anak didik dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual musikal, kreativitas, spiritual dan moral serta kecerdasan emosional (BNSP:2006: 254).

Aspek keterampilan sebagai bagian dari aspek motorik diberikan kepada siswa dengan bermaksud untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam mewujudkan kreatifitas bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta bangsa pada umumnya. Pendidikan seni budaya memiliki peran dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang harmonis dan membantu siswa dalam usaha membandingkan dengan bangsa lain yang masih banyak mengalami hambatan kebudayaan dalam usaha mengetahui kepribadian bangsa dan kemampuan mengenali SDM yang dimiliki bangsa tersebut.

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada aspek keterampilan adalah membuat karya seni rupa dua dimensi hasil modifikasi dengan materi pokok menggambar bentuk. Pembelajaran pendidikan seni budaya (seni rupa) di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Polewali pada KD 4.1. Membuat Karya Seni Rupa dua dimensi hasil modifikasi materi pokok (menggambar bentuk). Kondisi siswa mengalami kemampuan menggambar tidak memuaskan bahkan beberapa siswa terlihat acuh tak acuh dengan alasan mereka tidak berbakat. Hasil gambar bentuk siswa setelah diadakan praktek menggambar ternyata hanya 10 % yang tuntas memenuhi kriteria dalam indikator pencapaian kompetensi dengan nilai KKM 75. Hal ini disebabkan kemampuan siswa merekam obyek dalam pengamatan secara langsung sangat kurang. Berdasarkan kenyataan yang dialami tersebut maka metode pembelajaran harus diubah oleh guru dengan menggunakan teknik pemotretan dalam melihat objek secara langsung.

B. Rumusan Masalah

Apakah dengan penggunaan teknik pemotretan terhadap obyek gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk (seni rupa) di kelas XI MIA3 SMA Negeri 1 Polewali ?

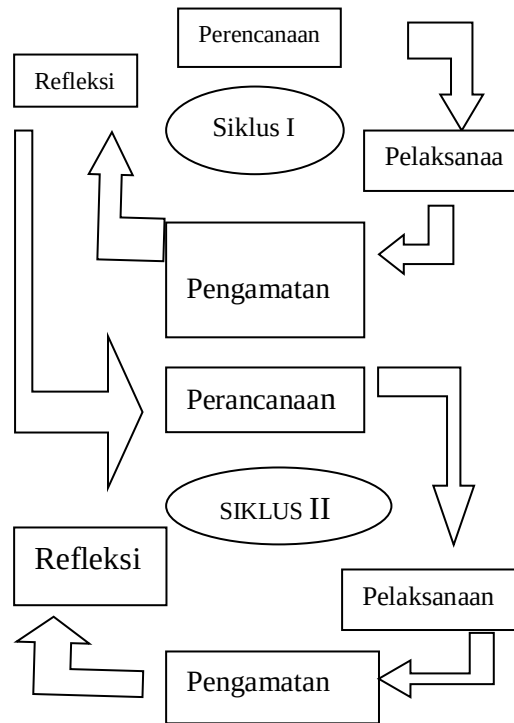
C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui teknik pemotretan terhadap obyek gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk (seni rupa) di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Polewali.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan tahapan pelaksanaan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Polewali pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI3MIA SMA Negeri 1 Polewali Tahun Pembelajaran 2015/2016, terdiri dari 33 siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2008:16), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam 2 siklus. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Persiapan
Dalam persiapan dilakukan guru mempersiapkan bahan/objek yang akan digambar seperti benda slinder dan kubistik atau dengan objek buah-buahan.
2. Pelaksanaan
Memberi kesempatan kepada siswa untuk menggambar objek yang telah ditentukan atau dipersiapkan dengan posisi arah masing-masing.
3. Pengamatan
Dalam hal pengamatan yang perlu diamati adalah proses pembuatan gambar mulai dari sketsa sampai akhir penyelesaian.
4. Penilaian
Penilaian didasarkan pada indikator kriteria yang telah dipersiapkan pada lembar pengamatan yang berupa hasil non teks.

Instrumen utama dalam penelitiann ini adalah peneliti sendiri dan teman sejawat dalam membantu menganalisis hasil karya siswa. Adapun instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan portofolio.

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa disaat PBM berlangsung dalam arti pada kegiatan menggambar anak dengan menggunakan teknik pemotretan pada obyek gambar yang selanjutnya hasil pemotretan tersebut sebagai refrensi dalam kegiatan menggambar pada siklus II.

Portofolio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan semua hasil kegiatan menggambar mulai dari siklus I sampai siklus II yang dilakukan oleh siswa pada saat PBM berlangsung.

Analisis data ini bertujuan menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan melaksanakan tindakan pada tiap sklus. Data dalam penelitian ini yang berupa karya gambar siswa yang diamati pada saat PBM dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan forofolio. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Moleong (2005: 245) yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan portofolio siswa ditelah untuk diseleksi, memilih untuk mengelompokan data (karya gambar siswa).

2. Mereduksi data

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mengkalasifikasi data. Data yang telah terkumpul selama penelitian diseleksi dan diidentifikasi selanjutnya ditentukan yang mana telah memenuhi kriteria nilai yang tuntas minimal dengan nilai 75.

Keberhasilan dalam penelitian ini menekankan pada aspek keterampilan yang sesuai dengan K.D 4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi hasil modifikasi (menggambar bentuk). Indikator keberhasilan siswa adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian hasil belajar siswa dalam menggambar bentuk meningkat mencapai nilai pada batas KKM atau lebih dari angka 75. Nilai batas KKM tersebut dengan mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang terdiri dari: kriteria yang dikemukan oleh Rasjoyo (1994: 11) dalam keberhasilan menggambar bentuk antara lain : a.Proporsi, b. Teknik garapan, c. Perspektif benda dan d. Bayangan benda.
2. Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa menggambar bentuk secara klasikal yang ditandai dengan sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai nilai 75 (batas nilai KKM).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Proses Siklus I

Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyusun pedoman pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam menggambar bentuk dengan menggunakan teknik pemotretan, (3) Menyusun format penilaian dalam menggambar bentuk dengan teknik pemotretan.

Implementasi Tindakan

Aktivitas dalam menggambar bentuk pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4x 45 menit). Pertemuan pertama dengan kegiatan utama mempersiapkan alat dan bahan serta obyek yang akan digambar. Selanjutnya kegiatan menggambar dimulai dengan menggunakan kamera sebagai alat pemotretan untuk melihat langsung obyek sesuai dengan kapasitas arah pandang masing-masing siswa (sesuai dengan tempat duduknya). Kegiatan menggambar pada siklus ini diawali dengan sketsa dari hasil pemotretan. Selanjutnya penggambaran obyek dengan teknik arsiran untuk mendekati karakteristik obyek benda secara *fisoplastis*.

Pertemuan kedua diisi dengan melakukan perbaikan dan koreksi terhadap hasil karya siswa. Hasil koreksi tersebut mengacu dengan kriteria indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai hasil karya yang sesuai dengan indikator keberhasilan dari setiap aspek penilaian. Setiap karya siswa ditunjukkan kekurangan dan kelebihan untuk diperbaiki selanjutnya.

Observasi

Selama proses pembelajaran terlaksana, guru mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam menggambar bentuk, untuk mengamati aktivitas siswa tersebut sebagai bukti keabsahan karyanya. Aktivitas karya siswa yang diamati adalah proporsi, teknik garapan, perspektif benda bayangan benda. Hasil Penilaian gambar bentuk siswa pada siklus I. Penilaian terhadap karya siswa tersebut tampak diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Prasentase hasil yang dicapai siswa pada siklus I

Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
14	42,4	Tuntas
19	57,5	Tidak Tuntas

Refleksi

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus pertama pada Indikator proporsi, teknik garapan, perspektif benda dan bayangan benda belum sempurna (masih lemah) atau hanya mendapatkan nilai skor angka 1 dan 2. Sehingga jumlah skor perolehan siswa hanya berkisar dengan jumlah di bawah angka 9 (Sembilan). Oleh karena itu pemberian tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

B. Deskripsi Proses Siklus Kedua

Perencanaan

Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama berdasarkan hasil refleksi. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan (2) menyusun pedoman pelaksanaan tindakan pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan teknik pemotretan.

Implementasi tindakan

Aktivitas menggambar bentuk pada siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4 x 45 menit). Pertemuan pertama dengan kegiatan menggambar obyek dengan benda bebas jenis buah-buahan. Sebelum memulai menggambar maka terlebih dahulu siswa mempersiapkan alat dan bahan. Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah pensil warna atau crayon/pastel. Setelah guru mempersiapkan obyek gambar (buah-buahan) di depan meja guru. Siswa mengadakan pemotretan obyek tersebut sesuai dengan arah pandang masing-masing. Pada kegiatan proses belajar mengajar pada siklus ini guru memberikan kebebasan arah memotret benda sesuai dengan keinginannya dalam merekam gambar.

Hasil pemotretan tersebut dijadikan referensi siswa di dalam penyeket secara global ke kertas gambar yang penekanannya harus sesuai dengan proporsi obyek gambar. Langkah selanjutnya siswa memulai menggambar bentuk sesuai dengan sketsa secara global berdasarkan hasil pemotretan, dengan memperhatikan kriteria yang tercantum pada indikator pencapaian kompetensi. Hal lain yang membedakan dalam siklus pertama guru memusatkan perhatian terhadap karya siswa dalam hal menyeket obyek gambar secara benar dan pembimbingan secara intensif sebelum melanjutkan pada tahap teknik garapan, perspektif dan bayangan benda.

Pertemuan kedua adalah lanjutan untuk penyelesaian gambar obyek tersebut sampai pada tahap penyelesaian dengan memperhatikan indikator pencapaian kompetensi yaitu proporsi, teknik garapan, perspektif dan bayangan benda. Setiap karya siswa ditampilkan masing-masing di depan sebagai bentuk pameran kecil. Selanjutnya meminta beberapa siswa untuk memberikan komentar sebagai masukan tentang kesesuaian karakteristik obyek gambar tersebut.

Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati adalah kesiapan alat dan bahan digunakan, pemotretan gambar, sketsa teknik penggambar, perspektif dan bayangan benda atau kriteria yang menjadi indikator pencapaian hasil belajar siswa. Secara ringkas hasil pengamatan tersebut memperbaiki kekurangan yang pernah dialami pada siklus I, serta keuletan siswa dalam melatih mengarsir dengan media pewarnaan dari karyon terhadap obyek gambar yang digambarnya.

Tabel 2. Perbandingan persentase hasil yang dicapai siswa pada siklus I dan ke II.

Siklus Pertama		Siklus Kedua		Keterangan
Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	
14	42,42	29	87,87	Tuntas
19	57,57	4	12,12	Tidak tuntas

Hasil penilaian terhadap gambar bentuk siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 14 siswa atau 42,42% yang mencapai nilai KKM (75), sisanya 19 siswa atau 57,57% yang nilainya masih berada di bawah nilai KKM.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil penilaian gambar bentuk siswa menunjukkan hanya 4 siswa atau 12,12% yang nilainya tidak mencapai KKM. Sisahnya 29 siswa atau 87,87% siswa yang nilainya mencapai KKM bahkan melewati nilai KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan teknik pemotretan dalam menggambar bentuk, dapat meningkatkan prestasi siswa.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Polewali Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menggambar bentuk dengan menggunakan teknik pemotretan. Setelah diadakan proses pembelajaran yang berlangsung selama dua siklus diperoleh hasil yaitu pada siklus pertama, hasil menggambar siswa menunjukkan 14 siswa atau 42,42% yang mencapai nilai KKM. Selanjutnya pada siklus dua meningkat menjadi 29 siswa atau 87,87% mencapai bahkan melewati nilai KKM.

B. Saran

Saran yang perlu penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah agar pembelajaran tidak membosankan, guru seni rupa dapat menerapkan teknik pemotretan pembelajaran menggambar bentuk. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Seni Budaya SMA/ MA*. Jakarta : BNSP dan Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Mendikdasmen Depdiknas.
- Dharsono dan Sony Kartika. 2007. *Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Gegne, Robert M. and Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York : Rinchart and Winston.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang : Unesa University Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Poerwodarminto. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Rasjoyo. 1995. *Menggambar Bentuk*. Jakarta : Erlangga.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Sachari, Agus. 2007. *Seni Rupa & Desain Untuk SMA Kelas X*. Bandung : Erlangga.

Sobandi, B. 2007. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung : Direktorat Pendidikan Tinggi

Sukidin. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendikia.

Tocharman, M.2006. *Belajar Mandiri Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : UPI Press

<https://fotografiyuda.wordpress.com/.../pengenalan-jenis-jenis-foto-dan-t...diunduh> tgl 10 September 2014

<http://mbegedut.blogspot.com/2011/02> pengertian hasil belajar menurut para ahli.html diunduh tgl 15 oktober 2014.